

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan dengan penelitian sebelumnya yang mengambil pembahasan mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

2.1.1 Indrayani (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknis analisa yang digunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Salah satu variabel idenpenden yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas
- b) Variabel dependen yang digunakan profitabilitas
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d) Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Periode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2018 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2016-2020
- b) Penelitian terdahulu sampel yang digunakan menggunakan perusahaan subsektor perdagangan eceran sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
- c) Penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik regresi linear berganda
- d) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran perusahaan

2.1.2 Penelitian Lorenzaa, Kadirb, Sjahruddinc (2020)

Penelitian ini mengambik topik Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian hasilnya hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Perusahaan yang digunakan di penelitian ini sama-sama terdaftar di Bursa Efek di Indonesia
- b) Variabel dependen yang digunakan profitabilita
- c) Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan penelitian saat ini sama menggunakan variabel ukuran perusahaan
- d) Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda
- e) Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2015-2018 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode dari tahun 2016-2020
- b) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan
- c) Penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur modal, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel struktur modal

2.1.3 Supitriyani, Azwar, Siregar, Astuti, dan Susanti (2020)

Penelitian ini mengambil topik Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Teknik pengambilan sampel populasi dari perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

Tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan, size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen yaitu profitabilitas
- b) Variabel dependen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata
- b) Penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020
- c) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel aktivitas perusahaan
- d) Penelitian terdahulu menggunakan variabel leverage sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel leverage

2.1.4 Suwandi, Thalia, Syakina, Munawarah, dan Aisyah (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara. Pengambilan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Variabel yang digunakan adalah aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur
- c) Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- d) Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan dari tahun 2012-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode dari tahun 2016-2020

- b) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran perusahaan

2.1.5 Penelitian Khidmat dan Rehman (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang Dampak Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Sektor Kimia Pakistan. Teknik pengambilan sampel populasi perusahaan dari sektor kimia Pakistan 36 perusahaan. Hasil dari penelitian adalah Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Variabel yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan likuiditas dan solvabilitas

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan dari sektor kimia Pakistan sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan

TABEL 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lioni Indrayani 2020	Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran	Variabel Independen : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Variabel Dependen : Profitabilitas	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Indonesia Periode 2012-2018	Regresi panel data	likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Suwandi, Jenny Thalia, Syakina,	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan	Variabel Independen : Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI sebanyak 22	Regresi linear berganda.	Solvabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

	Munawarah & Siti Aisyah 2019	Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara	Variabel Dependen : Profitabilitas	perusahaan.		sedangkan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Dhea Lorenzaa, Muh. Akob Kadirb, Herman Sjahruddinc 2020	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Profitabilitas	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 14 perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Waqas Bin Khidmat Mobeen Ur Rehman 2013	Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan	Variabel Independen : Liquidity, Solvency Variabel Dependen : Profitability	Perusahaan dari sektor kimia Pakistan dan dari 36 perusahaan	Signifikansi peneliti ditentukan atas dasar parameter berikut: aspek terapan dan kontribusi teoritis	Hasil dari penelitian adalah rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap profitabilitas
5.	Supitriyani, Khairul Azwar, Siti Rahmaniya Siregar, Astuti, Elly Susanti 2020	The Effect Of Liquidity, Leverage, and Company Size On Profitability	Variabel Independen : Likuidity, leverage, Company Size Variabel Dependen : Profitability	perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata	deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan, size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sumbernya : Indrayani (2020), Lorenza, Kadirb, Sjahruddin (2020), supitriyani, Azwar, Siregar, Astuti, Susanti (2020), Suwandi, Thalia, Syakina, Munawarrah, Aisyah (2019), dan Khidmat, Rehman (2014).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sub bab ini akan menjelaskan mengenai beberapa teori yang membahas tentang Profitabilitas dan variabel yang mempengaruhinya yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Profitabilitas

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Menurut Sundana (2011) profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal perusahaan.

Rumus untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax (EAT)* (Kasmir, 2015: 199). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2015: 199)

Cara menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan}} \dots\dots(1)$$

2. Return On Investment

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2015: 202)

Cara menghitung *Return On Investment* :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots(2)$$

3. Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2015: 204)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \dots\dots(3)$$

4. Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2015: 204)

$$\text{Return On Assset} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots(4)$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio per lembar saham atau disebut dengan rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2015: 207)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots(5)$$

Profitabilitas yang tinggi akan memicu investor untuk meningkatkan laba perusahaan. Teori yang digunakan dalam profitabilitas ini didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat karena mempengaruhi keputusan dari pihak luar perusahaan. Sinyal yang dikeluarkan perusahaan biasanya suatu informasi mengenai kinerja pihak manajemen perusahaan agar keinginan pemilik bisa direalisasikan. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian saat ini penulis menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*.

2.2.2 *Signalling Theory*

Menurut (Brigham, 2014), *Signalling Theory* berkaitan erat dengan ketersediaan informasi suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah go public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan-keinginan pemilik. Teori ini bisa digunakan untuk variabel profitabilitas, misalnya ketika perusahaan memperoleh laba yang sedang naik, maka investor akan menerima sinyal bahwa perusahaan tersebut kinerjanya bagus. Akhirnya, investor akan membeli saham perusahaan tersebut karena labanya sedang naik.

2.2.3 Likuiditas

Menurut Sundana (2011), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai atau kemampuan untuk memperoleh uang tunai. Sedangkan menurut (Munawir, 2010:32), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan/dipertimbangkan dalam menentukan likuiditas perusahaan, volume kegiatan perusahaan dan mengendalikan aset lancar.

Rumus untuk mengukur likuiditas sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Cara menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots(6)$$

2. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2015:136) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Cara menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots(7)$$

3. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2015:138) rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediaanya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat).

Cara menghitung *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots(8)$$

Dalam mengukur likuiditas pada penelitian saat ini penulis menggunakan rasio *Current Ratio*.

2.2.4 Solvabilitas

(Wijaya, 2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya. Proksi yang digunakan dalam mencerminkan rasio solvabilitas adalah *debt equity ratio* (DER), karena

debt equity ratio diharapkan akan mampu mengukur seberapa jauh modal pemilik perusahaan dalam menutupi utang-utang perusahaan.

Rumus untuk mengukur solvabilitas sebagai berikut :

1. Debt Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2015: 157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Cara menghitung *Debt Equity Ratio* :

$$\mathbf{Debt\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Utang}}{\mathbf{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}} \dots\dots(9)$$

2. Debt to Asset Ratio

Menurut (Kasmir, 2015: 156) *Debt rasio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset

Cara menghitung *Debt to Asset Ratio* :

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Utang}}{\mathbf{Total\ Aset}} \dots\dots(10)$$

3. Time Interest Earned Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan kreditor. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman untuk

memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *Earning After Tax*.

Cara menghitung *Time Interest Earned Ratio* :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Bunga}} \times 100\% \dots\dots(11)$$

4. Fixed Charge Covarage

Menurut (Kasmir, 2015: 162) *fixed cgarage coverage* adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa asset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Cara menghitung *Fixed Charge Covarage* :

$$\text{Fixed Charge Covarage} = \frac{\text{EAT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\dots(12)$$

Dalam mengukur solvabilitas pada penelitian saat ini penulis menggunakan rasio *Current Ratio*.

2.2.5 Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio dimana untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2014). Rasio ini juga bisa dikatakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan dari sumber daya di perusahaan. Rasio ini melihat dari beberapa aset yang dimiliki perusahaan kemudian menentukan beberapa aset tersebut tingkat aset-aset dari kegiatan tertentu. Jika aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu maka mengakibatkan semakin besar dana yang tertanam di aset tersebut.

Rumus untuk mengukur aktivitas perusahaan sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over*

Menurut (Kasmir, 2015: 185) *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset

Cara menghitung *Total Asset Turn Over* :

$$\textbf{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}} \dots\dots(13)$$

2. *Inventory Turnover*

Menurut (Kasmir, 2015: 180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode

Cara menghitung *Inventory Turnover* :

$$\textbf{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Rata-rata Persediann}} \dots\dots(14)$$

3. *Working Capital Turn Over*

Menurut (Kasmir, 2015: 182) Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu

$$\textbf{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{modal kerja}} \dots\dots(15)$$

Dalam mengukur aktivitas pada penelitian saat ini penulis menggunakan rasio *Total Asset Turn Over*.

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh yang tinggi yaitu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen, 2014). Analisis data untuk menganalisis ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) total aset sebagai proksinya, hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dalam total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, penjualan dan modal perusahaan tersebut. Perusahaan yang berskala besar cenderung menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Perusahaan yang berskala besar ini menarik minat investor dikarenakan perusahaan cenderung mempunyai prospek yang stabil dan lebih menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar juga lebih mudah dalam mendapatkan akses permodalan di pasar modal. Selain itu, dengan adanya teori skala ekonomis memberi keuntungan untuk perusahaan besar karena dengan adanya produksi massal maka biaya produksi per unit produk akan lebih rendah. Perusahaan yang mempunyai prospek stabil dan total aset tinggi membuktikan bahwa perusahaan berkembang sangat baik dan akan menarik minat investor dan tertarik dengan saham perusahaan tersebut (Suwandi et al., 2019).

Rumus perhitungan ukuran perusahaan : (Lorenza et al., 2020)

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots\dots(16)$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai atau kemampuan untuk memperoleh uang tunai. Menurut (Munawir 2010:32), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan, dari kegiatan perusahaan dan mengendalikan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Supitriyani et al., 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin baik tingkat likuiditas aset lancar atau semakin likuid aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

(Wijaya, 2017), menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hasil penelitian dari Indrayani (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga

menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola liabilitasnya atau perusahaan mampu membayar suatu kewajiban yang dimiliki perusahaan yang harus dibayar sesuai periode tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rehman & Khidmat, 2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga menggambarkan dari penelitian sebelumnya bahwa perusahaan tidak bisa mengelola liabilitasnya atau apabila hutang atau kewajiban perusahaan terlalu besar, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena profit yang didapatkan akan dipergunakan untuk membayar bunga.

2.3.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

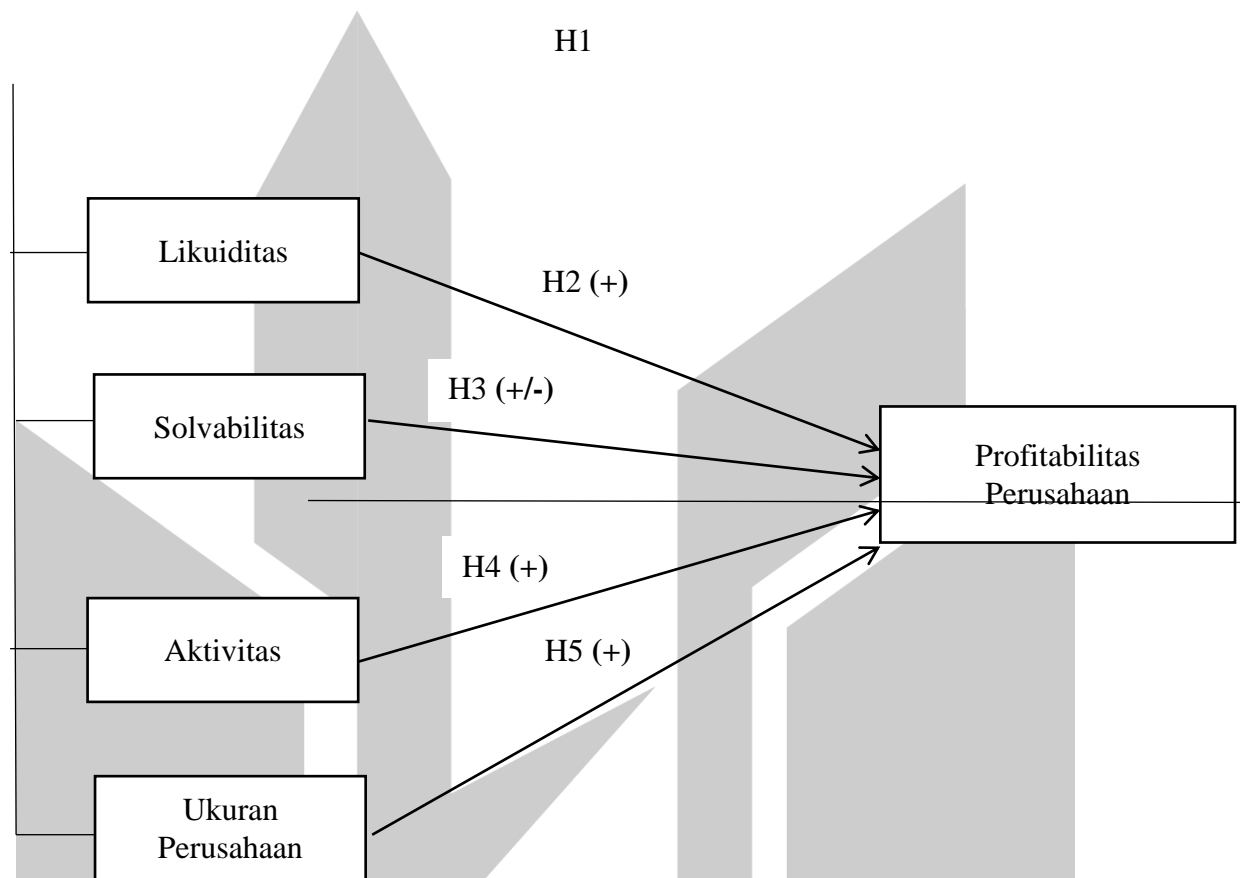
Rasio aktivitas merupakan rasio dimana untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2014). Rasio ini juga bisa dikatakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan dari sumber daya di perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa jika rasio aktivitas perusahaan tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas, dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih dari total aset yang dimiliki. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Indrayani 2020) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan juga didukung dengan hasil penelitian dari (Suwandi et al., 2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi rasio aktivitas maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan dikatakan mampu menghasilkan penjualan yang lebih dari aset yang dimiliki.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh yang tinggi yaitu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen, 2014). Ukuran perusahaan yang tinggi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas jika rasio ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar akses untuk pemasukan modal atau lebih mudah memperoleh modal. Hasil penelitian dari (Supitriyani et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga perusahaan yang berskala besar cenderung menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Perusahaan yang berskala besar ini menarik minat investor dikarenakan perusahaan cenderung mempunyai prospek yang stabil dan lebih menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan berskala kecil. Sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan atau semakin besar perusahaan, maka lebih mudah mendapatkan modal atau keuntungan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun atas dasar tinjauan teoritis, untuk melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dikemukakan penulis. Dari latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam model konseptual sebagai berikut



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan
- H2 : Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan
- H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

H4 : Aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

